BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kulit merupakan suatu organ yang berada pada seluruh permukaan luar tubuh manusia.Kulit memiliki fungsi yang sangat penting untuk perlindungan organ tubuh bagian dalam terhadap berbagai rangsangan dari luar, baik itu rangsangan mekanis, kimia, maupun radiasi. Warna kulit setiap manusia berbeda-beda tergantung pada perbedaan kadar melanin dalam tubuh.

Melanin merupakan suatu zat pigmen yang berguna melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Kulit jika terkena sinar matahari secara berlebih akan menyebabkan kulit memerah, perih, bahkan melepuh. Selain disebabkan oleh sinar matahari, hormon, kosmetik, kelainan genetik, gangguan metabolik, gangguan nutrisi (defisiensi vitamin B12), inveksi, serta alergi obat juga dapat mengakibatkan hiperpigmentasi.Akan tetapi, sinar matahari merupakan pengaruh terbesar yaitu sekitar 90% terhadap timbulnya hiperpigmentasi.

Hiperpigmentasi ditandai dengan adanya flek-flek hitam (melasma) yang tidak merata pada permukaan kulit. Mengatasi hiperpigmentasi dapat dilakukan dengan menggunakan krim pemutih kulit sehingga menekan produksi melanin, namun, krim pemutih kulit yang banyak beredar dipasaran saat ini belum terjamin keamanannya.

Krim pemutih yang berbahaya adalah krim-krim pemutih yang mengandung senyawa merkuri, hidrokuinon, *alpha hydroxide acid* (AHA), asam retinoat, dan zat warna sintesis seperti rhodamin.Senyawa seperti hidrokuinon yang berfungsi untuk mengelupas kulit bagian luar dan menghambat pembentukan melanin, hanya diperbolehkan maksimum digunakan sebanyak 2%.Lebih dari ketentuan ini, produk ini dapat membahayakan kesehatan kulit seperti kanker kulit.Senyawa AHA juga dibatasi penggunaannya yaitu hanya dapat digunakan sebanyak 10%.Asam retinoat dapat menyebabkan kulit kering dan dapat membuat kulit terasa seperti terbakar. Rhodamin yang berfungsi memberikan warna, juga berbahaya pada kulit.Sementara merkuri sudah

dilarang Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) untuk digunakan dalam kosmetik walaupun hanya dioleskan sedikit.

Pengguna merkuri yang berlebih lama kelamaan akan mengendap didalam kulit sehingga menyebabkan bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, dan bersifat karsinogenik karena memicu timbulnya kanker kulit. Penggunaan senyawa-senyawa kimia tersebut dalam kosmetik dapat membahayakan kesehatan dan dilarang digunakan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/ MENKES/PER/V/1998 Tentang Bahan, Zat Warna, Subtratum, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetik dan Keputusan Kepala Badan POM No.HK.00.05.4.1745 Tentang Kosmetik. Sebagai alternatif perlu dicari senyawa-senyawa lain yang aman dan efektif penggunaanya, salahsatunya adalah yang berasal dari bahan alam.

Salah satu bahan alam buah pinang yang kerap digunakan untuk menyirih menyimpan khasiat yang luar biasa hebat untuk kesehatan dan kecantikan wajah. Satu biji buah pinang atau jebuk sari mampu membuat wajah kita kinclong, tanpa noda sedikit pun. Dikutip dari buku berjudul *Resep Sehat & Ayu dengan Ramuan Tradisional Jawa*, Jumat (3/7/2015), biji pinang mengandung zat tanin yang cukup tinggi yang memiliki sifat karminatif. Mampu mengecilkan pori-pori sehingga kulit terlihat halus dan mulus.Pinang juga memiliki sifat antimikroorganisme yang bermanfaat membasmi jamur dan mencegah pembentukan zat-zat radikal bebas dan juga sebagai antioksidan untuk menghindari terjadinya reaksi yang tak terkendali pada wajah.

Senyawa arekolin pada pinang bersifat merangsang proses sintesis kolagen, hal ini baik untuk kesehatan kulit secara alami. Berdasarkan kandungan yang ada dapat digunakan sebagai perawatan wajah sebagai masker.Masker sangat bermanfat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, dapat menyegarkan kulit wajah, dapat mengembalikan sel kulit mati dengan sel kulit baru serta dapat mengencangkan kulit wajah. Masker wajah bertindak merangsang sirkulasi aliran darah maupun limpa, memperbaiki proses regenerasi, dan memperbaiki nutrisi kulit pada jaringan kulit wajah.

Berdasarkan uraian diatas, perlu mengadakan penelitian yang berjudul‘’Penggunaan Masker Buah Pinang (*Areca Catechu L.)* Untuk Mengurangi Hiperpigmentasi Pada Kulit Wajah’’.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menyimpang dan tetap fokus terhadap inti yang diteliti maka dari itu penelitian dibatasi.Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Buah pinang yang digunakan adalah buah pinang muda.
2. Kulit wajah yang diterapkan dalam penggunaan masker buah pinang adalah jenis kulit wajah normal dengan masalah hiperpigmentasi.
3. Hiperpigmentasi kulit wajah dialami oleh wanita berusia 17-60 tahun masyarakat RT.03 RW.02 Dsn. Ngendut, Ds. Kesamben , Kec. Ngoro, Kab. Jombang?
4. Penggunaan masker buah pinang dalam bentuk masker bubuk.
5. Pengaplikasian masker buah pinang dilakukan selama 4 kali dalam 4 minggu pada responden.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh masker buah pinang dengan masalah hiperpigmentasi yang dialami pada kulit wajah?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh masker buah pinang untuk mengurangi masalah hiperpigmentasi pada kulit wajah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Dengan dilakukan penelitian ini dapat menciptakan inovasi baru masker wajah buah pinang untuk mengatasi hiperpigmentasi pada kulit wajah.
2. Agar masker buah pinang dapat diterapkan pada konsumen untuk perawatan kulit wajah yang mengalami masalah hiperpigmentasi.

F. Definisi Istilah

1. Masker Buah Pinang (*Areca catechu L.)*

   Masker buah pinang adalah masker wajah yang terbuat dari buah pinang muda yang diolah dengan cara dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur kemudian dihaluskan sehingga menjadi serbuk.

2. Hiperpigmentasi

   Hiperpigmentasi adalah suatu kondisi pada kulit yang disebabkan oleh peningkatan melanin, zat dalam tubuh yang bertanggung jawab untuk pewarnaan kulit (pigmen).

3. Kulit Wajah

   Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia.